

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi mempunyai peranan penting dalam tubuh manusia diantaranya berfungsi untuk mengunyah, estetik, dan bicara. Setiap individu idealnya akan mempertahankan gigi permanen selama hidupnya (Kaunang; dkk, 2013). Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal dan trauma. Kehilangan gigi dapat menimbulkan dampak emosional serta terganggunya fungsi bicara, pengunyahan, dan estetika. Untuk menghindari dampak tersebut dapat dibuatkan gigi tiruan (Mokodompit; dkk, 2015).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah alat yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pasien yang menggantikan satu atau lebih elemen gigi, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi bersamaan dengan gigi yang masih ada (Gunadi, 1996). Pada umumnya Gigi tiruan sebagian lepasan menurut bahan basisnya terdiri dari 3 jenis bahan yaitu gigi tiruan kerangka logam, gigi tiruan dengan basis akrilik dan gigi tiruan dengan basis nilon termoplastik atau yang sering disebut dengan *flexi denture* (Wurangian, 2010).

Salah satu jenis gigi sebagian lepasan yang akhir-akhir ini banyak di pakai adalah *flexi denture*. *Flexi denture* merupakan basis gigi tiruan yang terbuat dari bahan nilon thermoplastik, tidak menggunakan kawat retensi, lebih tipis dan translusens dari pada gigi tiruan akrilik (Naini, 2012). *Flexi denture* diperkenalkan pertama kali dibidang kedokteran gigi pada era 1950-an (Yunisa; dkk, 2015). *Flexi denture* banyak disukai karena memiliki banyak kelebihan diantaranya memiliki kekuatan fisik yang tinggi, resisten terhadap suhu dan bahan kimia dan sifatnya yang plastis dan lentur (Soesetijo Adi, 2016).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Perdana mengenai pemakaian gigi tiruan lepasan *flexi denture* pada beberapa Pratik dokter gigi di Banda Aceh. Subjek keseluruhan yang di dapat yaitu 31 orang dengan 14 orang laki-

laki dan 17 perempuan, didapatkan distribusi frekuensi 51,32% pengguna gigi tiruan berjenis *flexi denture*, Dari hasil penelitian bahwa *flexi denture* lebih banyak di pakai dibandingkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada parameter yang di ambil dalam penelitian ini (Perdana; dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Clara, di Klinik Prostetik, Universitas College Hospital Ibadan Nigeria, dengan sample 30 orang pemakai gigi tiruan lepasan menyatakan bahwa pasien yang puas terhadap *flexi denture* sebesar 70% dan 30% puas dengan bahan resin akrilik (Akiyamoju, 2011).

Kehilangan gigi apabila tidak segera digantikan dapat mengakibatkan migrasi, rotasi gigi, *ekstrusi* dan terjadinya penurunan efisien kunyah (Gunadi, 1991). Namun tidak hanya itu saja kehilangan gigi dapat menyebabkan *ekstrusi*. *Ekstrusi* adalah keadaan dimana gigi yang sudah tidak mempunyai antagonis akan menyebabkan pergerakan gigi keluar dari alveolus dimana akar mengikuti mahkota (Amin, 2016).

Pada kasus yang penulis dapatkan dari dokter gigi, terlihat rahang kehilangan gigi 36 dan 46 dengan kasus *ekstrusi* pada gigi 26. Dokter gigi melalui Surat Perintah Kerja meminta untuk dibuatkan gigi *flexi denture* nilon termoplastik untuk rahang bawah dengan desain *unilateral nesbit*.

Klasifikasi yang sering digunakan adalah klasifikasi Kennedy dimana klasifikasi ini ditentukan berdasarkan keadaan daerah tak bergigi dibagi menjadi empat kelas yaitu I,II,III,IV. Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan ini termasuk dalam kelas III modifikasi 1 karena daerah tak bergigi terletak di antara gigi-gigi yang masih ada di bagian posterior maupun anterior nya serta unilateral (Gunadi; dkk, 2019). Kemudian disebut modifikasi 1 karena jumlah daerah atau ruang tak bergigi selain pada klasifikasi ada satu ruang (Gunadi; dkk, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Teknik pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi 26”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi *flexi denture* rahang bawah klasifikasi kelas III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi untuk mendapatkan gigi tiruan *flexi* yang baik untuk *estetika* dan pengunyahan.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui prosedur pembuatan *flexi denture* pada rahang bawah klasifikasi kennedy kelas III modifikasi 1 pada gigi yang mengalami *ekstrusi*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi kennedy III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi agar dapat memenuhi syarat retensi, stabilisasi, dan estetika yang baik.
- b. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi *flexi denture* rahang bawah klasifikasi kenenedy III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* 26 untuk mendapatkan stabilisasi dan estetika yang baik.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami dan cara mengatasi pada pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi kennedy III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi 26.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengetahui teknik pembuatan *flexi denture* rahang bawah dengan klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi 26.

2. Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang sehingga dapat menjadi informasi bagi mahasiswa Jurusan Teknik Gigi pada mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

3. Bagi pasien

Menambah wawasan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan segera setelah kehilangan gigi, mencegah memburuknya keadaan *ekstrusi* gigi pasien dan mengembalikan fungsi penguyahan.

E. Ruang Lingkup

Pada karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai teknik pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 disertai *ekstrusi* gigi 26 yang dilakukan di Laboratorium jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.